

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perekonomian di Indonesia meningkat dengan begitu tajam, sehingga hal ini juga dapat berdampak kepada masyarakat sendiri khususnya masyarakat yang kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dana tersebut tidak hanya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan konsumtif, namun juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan produktif seperti halnya ketika mereka mempunyai sebuah usaha atau bisnis yang dijalankannya. Untuk memenuhi kondisi tersebut, maka peran dari lembaga keuangan sangat diperlukan. Lembaga keuangan merupakan sebuah badan usaha dimana dalam kegiatannya yaitu menarik dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.

Pada umumnya peran utama dari lembaga keuangan yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan sendiri merupakan suatu proses pemberian dana dari pihak penabung kepada pihak peminjam atau yang membutuhkan dana. Di Indonesia sendiri lembaga keuangan terdiri dari dua macam yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2018, dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Untuk lembaga keuangan bank terdiri dari dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dari dua jenis bank tersebut, penerapan sistem keuangannya juga berbeda. Dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu menurut pakar agama Islam banyak yang menyatakan bahwasannya sistem bunga di bank konvensional itu riba. Sehingga, banyak nasabah muslim yang lebih memilih bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Namun tidak sedikit juga masyarakat muslim yang memilih bank konvensional, dikarenakan dalam bank konvensional itu sendiri memiliki akses kemudahan dibanding bank syariah.

Bank syariah ialah bank yang dalam kegiatan operasionalnya dilakukan dengan menggunakan sistem syariah dengan mengenal sistem bagi hasil bukan sistem bunga. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.<sup>3</sup> Bank syariah juga memiliki kegiatan yang sama dengan bank konvensional, seperti penyaluran dana, penghimpunan dana, maupun jasa.

---

<sup>2</sup> Rizal Yaya, et. all., *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta:Salemba Empat, 2016), hal. 48

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal.

Salah satu bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri. Dimana Bank Syariah Mandiri ini sudah memiliki banyak nasabah, dan sudah dikenal di khalayak masyarakat luas, serta memiliki perkembangan yang cukup baik jika dibandingkan dengan bank-bank lain. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari prestasinya yaitu mendapatkan ratusan penghargaan dari lembaga lokal maupun internasional dan mendapat predikat yaitu sebagai bank syariah terbaik dari Karim Business Consulting. Bank Syariah Mandiri ini tentunya sama dengan bank-bank yang lain, dimana dalam kegiatan usahanya bertujuan untuk mencari laba atau profit. Namun dalam pencarian keuntungan ini, Bank Syariah Mandiri tetap berdasar pada sistem syariah.

Seperti halnya dengan bank lain, kegiatan Bank Syariah Mandiri yaitu melakukan penyaluran dana, penghimpunan dana, serta jasa. Dari jenis kegiatan tersebut peneliti hanya terfokus pada kegiatan penyaluran dana atau yang sering disebut pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>4</sup> Bank Syariah Mandiri ini memiliki berbagai produk dalam kegiatan pembiayaan antara lain pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, qardh, dan lainnya. Namun dari banyaknya produk pembiayaan di Bank Syariah Mandiri ini, ada tiga produk pembiayaan yang tingkat kenaikannya dari bulan ke bulan semakin tinggi, pembiayaan di Bank Syariah Mandiri tersebut yaitu pembiayaan murabahah, kemudian musyarakah, dan qardh.

---

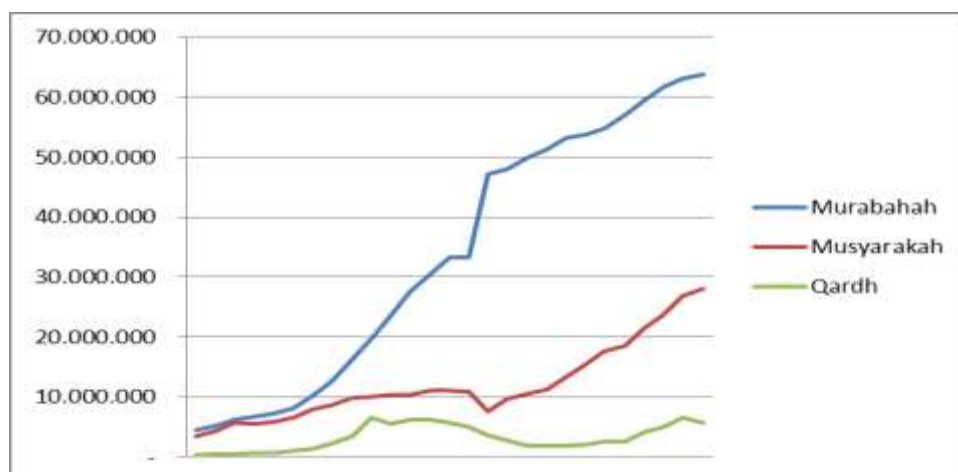
<sup>4</sup> Veithzal Rivai dan Arfiyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hal. 681

Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian kedua belah pihak menyepakati keuntungan dengan jumlah tertentu.<sup>5</sup> Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>6</sup> Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.<sup>7</sup>

### Gambar 1.1

Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2020

(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, data diolah

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta Kencana Prenada Group, 2011), hal. 138

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 90

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 131

Portofolio pembiayaan Bank Syariah Mandiri mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2020. Dimana pembiayaan masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah*, dimana dalam setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Selanjutnya untuk pembiayaan *musyarakah* cukup stabil meskipun kadang naik turun, pembiayaan *musyarakah* cukup meningkat pada pertengahan tahun 2020 dengan perolehan 28.149.500 juta rupiah. Sedangkan untuk *qardh* sama dengan pembiayaan *musyarakah*, meskipun mengalami naik turun yang cukup signifikan, *qardh* mengalami peningkatan pada akhir tahun 2011 dengan perolehan 6.529.139 juta rupiah.

### Gambar 1.2

Laba Bersih PT. Bank Mandiri Syariah Periode 2007-2020

(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, data diolah

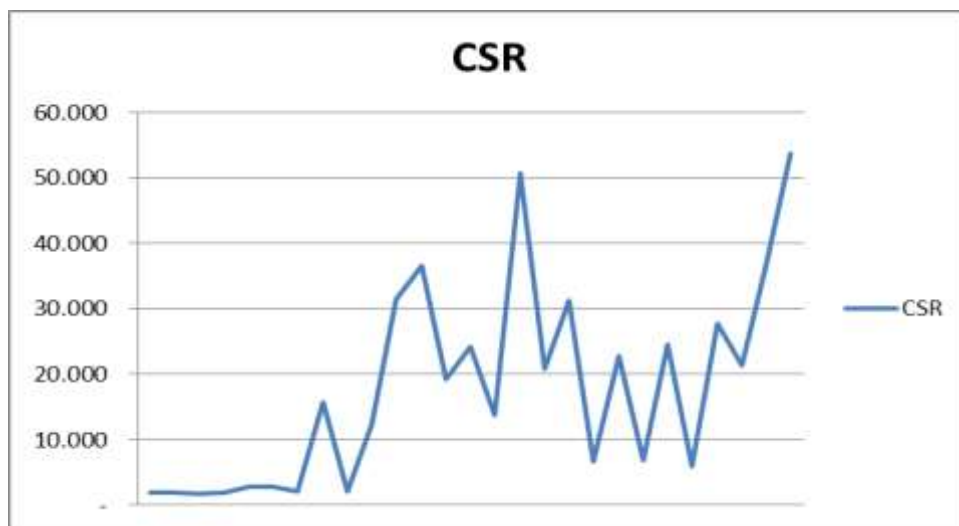
Seperti halnya dengan perolehan pembiayaan, laba bersih pun juga mengalami kenaikan dan penurunan terutama setiap awal tahun. Dimana laba tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 1.275.034 juta rupiah dengan laba terendah yang diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 71.778 juta rupiah.

Selain dari faktor pembiayaan, suatu Bank juga dapat meningkatkan labanya dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap masyarakat sekitar atau bisa juga melalui lembaga. *Corporate Social Responsibility* atau yang biasa disingkat dengan CSR adalah suatu konsep yang mengarahkan agar seluruh aspek kegiatan bisnis memerhatikan kepentingan para stakeholder (pemangku kepentingan) yang terkait.<sup>8</sup>

**Gambar 1.3**

***Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Syariah Mandiri***

**Tahun 2007-2020**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, data diolah

Berdasarkan gambar grafik di atas, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Syariah Mandiri mengalami naik turun dalam setiap tahunnya. Dimana nilai tertinggi CSR terjadi pada semester I tahun 2020 yaitu sebesar Rp.53.765 juta rupiah. Sedangkan nilai terendah yaitu pada semester II tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.231 juta rupiah.

<sup>8</sup> Jackie Ambadar, *CSR Dalam Praktik di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2008), hal. 47

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Monika guna menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih karena diperoleh dari uji F nilai sig. 0,043 lebih kecil dari 0,05 tetapi berdasarkan uji t pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah yang bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada bank umum syariah. Besarnya pengaruh variabel independen (pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap variabel dependen (laba bersih) adalah 90,1% sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yaitu musyarakah (p-value=0.14) dan mudharabah (p value=0.00).<sup>10</sup>

Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan dimana pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih menurut Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih menurut Sri Monika. Dari kedua perbedaan tersebut peneliti ingin

---

<sup>9</sup> Sri Monika, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017", *Science Management and Student Research Journal*, 2019, 1(3), hal. 113-122

<sup>10</sup> Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah", *Islaminomic Journal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2013, hal.78-82

mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh yang sebenarnya baik dari pembiayaan musyarakah maupun pembiayaan lain. Peneliti juga menambahkan CSR sebagai variabel moderating.

Penelitian merupakan suatu hal yang penting untuk dikaji terutama bagi penulis karya ilmiah, karena ada beberapa sebab yang melatarbelakangi mengapa penelitian tersebut harus dilakukan. Karena adanya keterbatasan pengetahuan maupun pemahaman. Serta untuk menambah ilmu pengetahuan baru dan juga sebagai memotivasi peneliti yang lain yang mungkin pernah mengalami kegagalan. Selain itu juga untuk memecahkan sebuah masalah yang telah ditemukan.

Bagaimana besarnya laba bersih dari sebuah bank tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor penghimpunan, pembiayaan atau jasa lainnya. Disini peneliti mengambil dari faktor pembiayaan dengan menguji apakah dari pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *qardh* dapat mempengaruhi laba bersih dengan CSR sebagai variabel moderating pada Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pembiayaan yang mempengaruhi laba begitu juga dengan CSR sebagai variabel moderating dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Qardh Terhadap Laba Bersih Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembiayaan *Murabahah*

- a. Rumitnya prosedur yang digunakan dalam pembiayaan *murabahah*
- b. Adanya penipuan pada harga beli

### 2. Pembiayaan Musyarakah

- a. Kualitas pelayanan nasabah
- b. Sedikitnya nasabah yang menggunakan pembiayaan *murabahah*

### 3. *Qardh*

- a. Adanya keterlambatan dalam pengembalian pinjaman
- b. Banyak nasabah yang macet

### 4. Laba

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh* tersebut.

### 5. CSR

Dilihat dari CSR yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami naik turun. Dimana CSR adalah citra dari bank itu sendiri terhadap masyarakat. Apabila citra bank itu baik maka akan mempengaruhi laba bank itu sendiri, begitu juga sebaliknya jika citra yang diciptakan buruk.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dikemukakan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah pembiayaan *qardh* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah CSR memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah CSR memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?
7. Apakah CSR memoderasi pembiayaan *qardh* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *qardh* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh* secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk mengetahui apakah CSR memoderasi hubungan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri
6. Untuk mengetahui apakah CSR memoderasi hubungan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri
7. Untuk mengetahui apakah CSR memoderasi hubungan pembiayaan *qardh* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri

## E. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kegunaan secara teorititis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah serta untuk menambah wawasan penulis yang berhubungan dengan pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh*, yang dapat mempengaruhi laba dengan CSR sebagai variabel moderating pada PT. Bank Syariah Mandiri.

### 2. Kegunaan secara praktis

#### a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi kinerja dari PT. Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi, agar tercapai kinerja yang berkualitas dan perkembangan ekonomi yang meningkat.

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai pembiayaan yang ada di perbankan syariah.

#### c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui secara lebih jauh mengenai pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *qardh*, dan juga CSR. Selain itu penulis juga dapat mengetahui apakah dari pembiayaan-pembiayaan

tersebut berpengaruh terhadap laba bersih dengan CSR sebagai variabel moderating pada PT. Bank Syariah Mandiri.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan semesteran PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007-2020. Dimana dalam penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *qardh*, CSR, serta laba pada PT. Bank Syariah Mandiri.

#### **G. Penegasan Istilah**

Secara konseptual penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Pembiayaan *Murabahah* (X1), *Musyarakah* (X2), dan *Qardh* (X3) satu variabel moderating yaitu CSR (Z) dan satu variabel terikat yaitu Laba Bersih PT. Bank Mandiri Syariah. Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan demi mewujudkan satu kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, maka perlu dilakukan suatu penegasan istilah yang berhubungan dengan skripsi ini:

##### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Qardh* Terhadap Laba Bersih PT. Bank Mandiri Syariah”.

##### **a. *Murabahah***

Menurut Rizal Yaya dan kawan-kawan, *murabahah* merupakan pembiayaan dengan skema akad jual beli, dimana dalam akad tersebut pihak penjual

menyatakan harga perolehan dan kentungannya serta disepakati oleh kedua pihak yaitu penjual dan pembeli. Skema jual beli dapat dilakukan dalam perbankan, dimana pihak bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pihak pembeli. Keuntungan yang didapat pihak bank ini disebut dengan margin, yaitu selisih antara harga jual dengan harga perolehan. Kemudian untuk pembayaran barang tersebut dapat dilakukan dengan secara tunai atau secara angsuran.<sup>11</sup>

b. *Musyarakah*

Menurut Muhamad, *musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang atau menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.<sup>12</sup>

c. *Qardh*

Akad *Qardh* merupakan transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.<sup>13</sup>

d. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Rizal Yaya, et. all., *Akuntansi Perbankan Syariah ...*, hal. 55

<sup>12</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok:Rajawali Pers, 2017),hal. 44

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 54

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.303

e. CSR

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh* terhadap laba bersih.

- a. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang disediakan oleh bank kepada nasabahnya, dimana pihak bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Indikator pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2007-2020, dengan melihat dari total pembiayaan *murabahah* pada setiap semesteran.
- b. Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah kepada nasabahnya dengan sistem bagi hasil, dimana semua pihak memberikan kontribusi dana karena pada akad ini biasa disebut akad kerjasama. Indikator pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 207-2020, dengan melihat dari total pembiayaan *musyarakah* pada setiap semesteran.
- c. *Qardh* merupakan pinjaman yang disediakan oleh bank syariah kepada nasabahnya dimana dalam pengembaliannya tidak dikenakan imbalan sama sekali. Indikator pinjaman *qardh* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat

---

<sup>15</sup> Nurdizal M. Rachman, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hal. 17

laporan keuangan dari tahun 2007-2020, dengan melihat dari total pembiayaan *qardh* pada setiap semesteran.

- d. Laba atau keuntungan merupakan perhitungan keuntungan yang didapat oleh bank syariah dari perolehan pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh* dan dimoderasi oleh CSR. Laba tersebut akan menunjukkan apakah bank syariah tersebut untung atau rugi, tingkat labanya naik atau turun.
- e. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan tanggungjawab terhadap sosial untuk membentuk citra perusahaan. Indikator CSR diperoleh dari laporan keuangan dari tahun 2007-2020, dengan melihat total CSR yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada penelitian ini terbagi menjadi enam bab dengan beberapa sub bab yang berisi beberapa uraian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu tentang Pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan. Pada bab pertama ini memiliki keterkaitan dengan bab kedua yaitu landasan teori. Dimana dalam bab pertama ini, teori hanya dijelaskan secara singkat dan kemudian di bab kedua teori akan dijabarkan lebih luas.

Bab Kedua yaitu tentang Landasan Teori. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis



penelitian. Dalam bab ini memiliki keterkaitan dengan bab ketiga dimana penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk bab ketiga yaitu metode penelitian.

Bab Ketiga yaitu tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Keterkaitan bab ketiga dan keempat yaitu pada bab ketiga menjelaskan teori yang mana akan dipraktikkan pada bab keempat.

Bab Keempat yaitu tentang hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam bab keempat ini memiliki hubungan dengan bab kelima yaitu bab keempat sebagai acuan untuk bab kelima dalam membahas hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab Kelima yaitu tentang Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dari pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh* terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri. Pada bab kelima ini memiliki keterkaitan dengan bab keenam, dimana pembahasan hasil penelitian akan ditarik kesimpulan pada bab keenam.

Bab Keenam yaitu tentang Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diperoleh dari bab kelima mengenai pembahasan hasil penelitian.